

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA-SISWI TENTANG CARA PERAWATAN
GIGI DAN MULUT DI SDN 11 PINRANG KELURAHAN LALENG BATA
KECAMATAN PALETEANG KABUPATEN PINRANG**

Darmi Arda

*Dosen tetap Akademi Keperawatan Sandi Karsa
Makassar*

ABSTRAK

Menurut (WHO), pada 2012 ada sekitar 60-90 persen penduduk sebuah negara yang mengalami gigi berlubang. Dan gigi berlubang adalah “investasi untuk penyakit-penyakit kronis.” Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sedini mungkin, sebab Kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak-anak, dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Hasil riset kesehatan dasar (Depkes RI 2007) memperlihatkan terdapat 72,1% masyarakat Indonesia yang memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5% diantaranya adalah karies aktif yang belum dirawat. Depkes RI (2006) prevalensi karies gigi di Indonesia sekitar 90% dari 238 juta penduduk dan jumlah anak-anak usia 15 tahun kebawah yang menderita karies gigi mencapai 76,5%.

Diperolehnya secara umum gambaran pengetahuan siswa-siswi tentang cara perawatan gigi dan mulut di SD 11 Pinrang Kelurahan Laleng Bata Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Sampel penelitian adalah siswa-siswi kelas IV dan kelas V SDN 11 Pinrang kelurahan laleng bata kecamatan paleteang kabupaten pinrang yang berjumlah 33 responden.

Data penelitian mengenai pengetahuan perawatan gigi pada murid kelas IV dan V yaitu, pada umumnya berpengetahuan cukup 64% responden dan ditemukan bahwa pengetahuan tentang perawatan mulut anak kelas IV dan V SDN 11 Pinrang di Kelurahan Laleng Bata cenderung lebih besar berpengetahuan cukup juga senilai 85%.

Dimana mereka sudah cukup tahu bahwa mulut yang sehat terdapat gigi yang sehat dan nafas yang segar dengan mengaplikasikan perawatan gigi yang mereka ketahui dari TV dan Dokter gigi bahwa meggosok gigi 2 kali sehari baik untuk kesehatan gigi. Menggosok gigi 2 kali sehari dilakukan setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, namun yang paling penting adalah malam hari sebelum tidur. Tujuannya adalah untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut serta nafas menjadi segar. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luhur Budiono di Lamongan bahwa yang berpengetahuan cukup 48,75%, berpengetahuan baik 38,75% dan berpengetahuan kurang 12,5%.

Siswa-siswi sebaiknya diberikan pelajaran mengenai perawatan gigi dan mulut yang benar. Metode pengajaran dibuat interaktif dalam bentuk permainan agar anak dapat lebih mudah mengerti, memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendahuluan

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan yang rentang dihadapi oleh kelompok anak usia sekolah dasar. Struktur gigi pada masa anak-anak, terutama pada usia Sekolah Dasar, termasuk dalam jenis gigi bercampur, yaitu gigi susu dan gigi permanen atau tetap yang rentang mengalami karies gigi. Permasalahan

pada karies gigi pada anak sekolah dasar menjadi penting karena menurut Situmorang (2006), karies yang terdapat pada gigi merupakan indikator keberhasilan upaya perawatan kesehatan gigi dan mulut.

Hal ini menunjukkan bahwa penyakit karies atau gigi berlubang masih menjadi masalah bagi penduduk Indonesia, data ini tentu saja tidak bisa di anggap ringan. Hal ini karena beberapa penyakit berbahaya seperti jantung, paru-paru, berat bayi lahir

yang rendah, kelahiran prematur, bisa diawali dari masalah kebersihan gigi dan mulut (Ghofur, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut hingga kini masih belum menjadi perhatian pertama. Akibatnya gigi berlubang atau karies menjadi masalah umum yang dihadapi sebagian besar masyarakat. Gigi yang berlubang selain tidak sehat pasti dilihat kurang bagus, apalagi bila anak-anak sudah beranjak besar. Gigi berlubang atau karies adalah hilangnya mineral kalsium dan fosfor dari gigi, menyebabkan gigi menjadi berlubang, dan akhirnya menjadi keropos. Menurut Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, penyakit karies atau gigi berlubang merupakan penyakit infeksi yang umum di dunia dan ditemukan pada 95 persen jumlah penduduk dunia (Ghofur, 2012).

Hari kesehatan gigi dan mulut se dunia (*world oral health day*) diperingati setiap tahun pada tanggal 12 September. Pemilihan tanggal 12 september menjadi hari kesehatan gigi dan mulut sedunia berdasarkan pertimbangan pada tanggal 12 september 1978 berlangsung Konperensi Internasional WHO mengenai pelayanan kesehatan primer yang menghasilkan dokumen bersejarah piagam Alma Alta. Selain itu tanggal tersebut juga untuk menghormati pendiri FDI World Dental Federation, Dr Charles Gordon, yang lahir pada 12 september 1854. Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sedini mungkin, sebab Kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak-anak, dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya.

Hasil riset kesehatan dasar (Depkes RI 2007) memperlihatkan terdapat 72,1% masyarakat Indonesia yang memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5% diantaranya adalah karies aktif yang belum dirawat. Depkes RI (2008) prevalensi karies gigi di Indonesia sekitar 90% dari 238 juta penduduk dan jumlah anak-anak usia 15 tahun kebawah yang menderita karies gigi mencapai 76,5%.

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2012 ada sekitar 60-90% penduduk sebuah negara yang mengalami gigi berlubang. Dan gigi berlubang adalah “investasi untuk penyakit-kronis,”

Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit rongga mulut yang sering dihadapi oleh anak-anak umumnya adalah penyakit gigi berlubang (*Dental Cavity*) atau karies gigi dan penyakit periodontal yaitu penyakit pada penyangga gigi. Kira-kira 60-90% anak-anak sekolah di seluruh dunia mengalami karies gigi dan penyakit periodontal dijumpai pada 5-20% usia dewasa muda, walaupun angka kejadiannya sedikit berbeda pada kawasan geografi yang berbeda. Untuk kanker mulut pula, insidensinya diperkirakan antara satu hingga 10 kasus bagi setiap 100 000 populasi di kebanyakan negara di seluruh dunia. (WHO, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut terdapat 76,2% anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8-10 anak) mengalami gigi berlubang. Pada angka nasional untuk karies gigi usia 12 tahun mencapai 76,62%. Dan berdasarkan hasil survei sementara tentang tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN Tanjung Riu Kecamatan Kurun Kabupaten Gunung Mas, bahwa dari 30 siswa ada banyak siswa yang kurang tahu tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut salah satu contohnya ada 18 siswa yang mengalami gigi berlubang, 3 siswa yang memiliki gigi ompong, 6 siswa yang memiliki karang gigi dan 3 siswa yang hanya memiliki gigi yang bersih dan sehat. Hal ini jelas menandakan adanya permasalahan yang cukup laten yaitu minimnya kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di masyarakat terutama di SDN Tanjung Riu Kecamatan Kurun Kabupaten Gunung Mas (Buku induk siswa yang ada di SDN Tanjung Riu Kecamatan Kurun Kabupaten Gunung Mas).

Berdasarkan diatas, langkah-langkah pencegahan dan perbaikan harus dilakukan agar kekurangan dalam pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut tidak semakin berlarut-larut. Tanpa adanya pengetahuan yang benar, maka perilakupun tidak dapat dibentuk dengan baik. Melihat hal tersebut

dilakukan penelitian untuk mengetahui pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut pada murid kelas IV dan V SD di Desa Padang Lampe dengan maksud memberikan gambaran tingkat pengetahuan mengenai perawatan gigi dan mulut agar dapat disusun strategi selanjutnya.

Tujuan Penelitian

1. Diperolehnya gambaran secara umum tentang pengetahuan murid tentang cara perawatan gigi dan mulut di SD 13 Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.
2. Diketuainya pengetahuan murid SD 13 di Desa Padang Lampe tentang perawatan gigi pada kelas IV dan V.
3. Diketuainya pengetahuan murid SDN 13 di Desa Padang Lampe tentang perawatan mulut pada kelas IV dan V.

Tinjauan Umum Tentang Personal Hygiene

1. Pengertian
Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, berasal dari kata personal yang artinya perorangan dan hygiene berarti sehat. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kebersihan perorangan atau personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya (Andarmoyo, S 2012).
2. Faktor yang mempengaruhi personal hygiene
 - a. Praktik sosial
 - b. Pilihan pribadi
 - c. Citra tubuh
3. Dampak
Dampak yang sering timbul pada masalah personal hygiene adalah:
 - a. Dampak fisik
 - b. Dampak psikososial

Perawatan Gigi

1. Pengertian
Perawatan gigi adalah upaya yang dilakukan agar gigi tetap sehat dan dapat menjalankan fungsinya. Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih tanpa adanya lubang.

Anak-anak terkadang tidak memperhatikan tentang kesehatan gigi, dengan mengkonsumsi makanan tanpa melihat kandungan zat yang ada dalam makanan baik untuk kesehatan gigi atau tidak (Margareta, S. 2012).

Perawatan gigi yang tepat tidak hanya baik untuk gigi melainkan bagi seluruh tubuh. Sakit gigi bisa terjadi terutama bila gigi kita berlubang walaupun bisa juga timbul karena sebab lain. Sebaiknya perawatan gigi dilakukan sejak usia anak-anak agar terbiasa selalu menjaga kesehatan dan merawat gigi supaya tidak kuning dan berlubang (Vina Yuditia 2013)

Perawatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90% penduduk Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat di Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan karies gigi, sumber dari kedua penyakit tersebut adalah akibat terabaikannya kebersihan gigi dan mulut, sehingga terjadilah akumulasi plak.

Perawatan Mulut

1. Pengertian
Perawatan mulut membantu mempertahankan status kesehatan mulut, gigi, gusi dan bibir. Menggosok membersihkan gigi dari partikel makanan, plak dan bakteri memassase gusi dan mengurangi ketidaknyamanan yang dihasilkan dari bau dan rasa tidak nyaman (Potter dan Perry 2009)
Mulut merupakan bagian pertama dari saluran makanan dan bagian tambahan dari system pernapasan. Rongga mulut dilapisi dengan membrane mukosa yang terus menerus bersambung dengan kulit. Didalam mulut terdapat gigi dan lidah yang merupakan organ tambahan dalam mulut dan memainkan peranan penting dalam pencernaan awal dengan menghancurkan partikel-partikel makanan dan mencampurnya dengan saliva. Menurut pentingnya perawatan mulut maka, hygiene mulut merupakan

aspek yang sangat penting dalam perawatan. Hygiene mulut akan menjaga mulut, gigi, gusi dan bibir (Ring, 2002 dalam Potter dan Perry 2010)

Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan (mata) dan indra pendengaran (telinga). (Notoatmodjo, 2010)

Pengetahuan terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi 6 tingkat pengetahuan :

- a. Tahu (Know)
- b. Memahami (Comprehension)
- c. Aplikasi (Application)
- d. Analisis (analysis)
- e. Sintesis (Synthesis)
- f. Evaluasi (Evaluation)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang

- a. Pendidikan
- b. Informasi/Media Massa
- c. Sosial budaya dan ekonomi
- d. Lingkungan
- e. Pengalaman
- f. Usia

Anak Usia Sekolah

1. Pengertian

Anak usia sekolah menurut definisi WHO (*World Health Organization*) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun.

Anak sekolah merupakan golongan yang mempunyai karakteristik mulai mencoba mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan-batasan norma. Di sinilah variasi individu mulai lebih mudah dikenali seperti pertumbuhan dan perkembangannya, pola aktivitas, kebutuhan zat gizi, perkembangan

kepribadian, serta asupan makanan (Yatim, 2011).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang akan mengukur/menilai pengetahuan murid tentang perawatan gigi dan mulut yang.

Hasil Penelitian

Peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk analisa tabel frekuensi bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan siswa siswi tentang perawatan gigi dan mulut pada kelas IV dan V SD 13 desa padang lampe dan karakteristik responden yaitu umur dan jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif sederhana, sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas IV dan kelas V SD.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diuraikan diatas tidak untuk mencari hubungan antara pengetahuan dengan karakteristik, namun sebatas untuk mengetahui gambaran karakteristiknya saja.

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden antara 9-11 tahun, sesuai dengan tahap perkembangan anak usia tersebut yaitu perkembangan pada kelompok anak usia sekolah. Ada beberapa karakteristik anak usia ini adalah sebagai berikut :

- 1) Anak banyak menghabiskan waktu di luar rumah
- 2) Aktivitas fisik anak semakin meningkat
- 3) Pada usia ini anak akan mencari jati dirinya

Anak akan banyak berada di luar rumah untuk jangka waktu antara 4-5 jam. Aktivitas fisik anak semakin meningkat seperti pergi dan pulang sekolah, bermain dengan teman, akan meningkatkan kebutuhan energi. Apabila anak tidak memperoleh energi sesuai kebutuhannya maka akan terjadi pengambilan cadangan lemak untuk memenuhi kebutuhan energi, sehingga anak menjadi lebih kurus dari sebelumnya (Khomsan, 2010).

- b. Jenis kelamin
Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagaimana besar berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki yaitu 19 responden perempuan (58%) dan laki-laki 14 responden (42%).

1. Variable yang diteliti pengetahuan perawatan gigi dan mulut

Pengetahuan tentang perawatan gigi anak kelas IV dan V SDN 13 desa padang lampe cenderung lebih besar berpengetahuan cukup senilai 64%. Tingkat pengetahuan rendah atau kurang sebesar 9%. Dan tingkat pengetahuan baik sebesar 27%. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luhur Budiono di Lamongan bahwa yang berpengetahuan cukup 48,75%, berpengetahuan baik 38,75% dan berpengetahuan kurang 12,5%.

Pengetahuan tentang perawatan mulut anak kelas IV dan V SDN 13 desa padang lampe cenderung lebih besar berpengetahuan cukup senilai 85%, tingkat pengetahuan baik sebesar 15% dan pengetahuan yang kurang 0%. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deloririasi Yeremia Di Tanjung Riu Kecamatan Kurun Kabupaten Gurun Mas bahwa pengetahuan responden tentang cara perawatan mulut yaitu, menyikat gigi sebanyak 7 responden (23%) kategori baik, kategori pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60%), dan kategori kurang sebanyak 5 responden (17%). Jadi, pengetahuan siswa tentang cara perawatan mulut yaitu, menyikat gigi termasuk cukup.

Data penelitian mengenai pengetahuan perawatan gigi pada murid kelas IV dan V yaitu, pada umumnya berpengetahuan cukup 64% responden dan ditemukan bahwa pengetahuan tentang perawatan mulut anak kelas IV dan V SDN 13 desa padang lampe cenderung lebih besar berpengetahuan cukup juga senilai 85%. Dimana mereka sudah cukup tahu bahwa mulut yang sehat terdapat gigi yang sehat dan nafas yang segar dengan mengaplikasikan perawatan gigi yang mereka ketahui

dari TV dan Dokter gigi bahwa meggosok gigi 2 kali sehari baik untuk kesehatan gigi. Menggosok gigi 2 kali sehari dilakukan setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, namun yang paling penting adalah malam hari sebelum tidur. Tujuannya adalah untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut serta nafas menjadi segar.

Tingkat pengetahuan perawatan gigi kurang adalah 9% yakni 3 responden. Pengetahuan yang kurang bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling mempengaruhi pengetahuan seseorang di antaranya, pendidikan, usia dan ekonomi social budaya. Diman 3 responden yang berpengetahuan kurang memiliki keterbatasan ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo 2012).

Tingkat pengetahuan perawatan gigi baik sebesar 27% dan perawatan mulut sebesar 15% dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan misalnya social dan ekonomi, lingkungan, pendidikannya juga baik. Dimana lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut di SDN 13 desa padang lampe, maka peneliti mengambil sampel 33 responden, dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Distribusi umur terbanyak adalah kelompok umur 11 tahunan sebanyak 13 orang responden (39.40%).
2. Distribusi jenis kelamin terbanyak adalah perempuan umur 9-11 tahunan sebanyak 19 orang responden (58%).
3. Hasil penelitian dengan sebaran dari 33 responden dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Pengetahuan tentang perawatan gigi : baik 9 orang (27%), cukup 21 orang (64%), kurang 3 orang (9%).
 - b. Pengetahuan tentang perawatan mulut : baik 5 orang (15%) dan cukup 28 orang (85%).

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo dan Isri'in. 2012. *Personal hygiene : konsep, proses, dan aplikasi dalam praktek klinik keperawatan.*. GRAHA Ilmu. Yogyakarta.
- Badan penelitian dan pengembangan kesehatan departemen kesehatan RI. *Laporan survei kesehatan rumah tangga (SKRT) 2001 studi morbiditas dan disabilitas.* Dalam SURKENAS. Jakarta, 2002; 16
- Budono Luhur. 2013. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Cara Merawat Gigi Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Brondong 1 Lamongan.* (diakses pada tanggal 29 juni 2013
<http://share.stikesyarsis.ac.id/elib/main/preview/0000015115/>)
- Deloririasi Yerima. 2011, *Tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.* Diambil tanggal 7 juli 2016 dari <http://kesehatangilut.blogspot.com/2016/03/tingkat-pengetahuan-siswa-tentang.html>
- Ditjen BUK, Kemenkes. 2012 *gigi dan mulut sehat untuk kualitas hidup yang lebih baik pada hari kesehatan gigi nasional.* diakses pada tanggal 05 April 2016 http://buk.depkes.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=329:gigi-dan-mulut-sehat-untuk-kualitas-hidup-yang-lebih-baik-pada-hari-kesehatan-gigi-nasional-tahun-2012&catid=111:dasar&Itemid=136
- Margareta, S. 2012. *101 tips dan terapi alami agar gigi putih dan sehat,* Pustaka Cerdas. Yogyakarta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metode penelitian ilmu keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo,s.2010. *ilmu perilaku kesehatan.* Jakarta : Rineke Cipta
- Notoatmodjo,s . 2007 *promosi kesehatan dan ilmu perilaku.* Jakrta : rineke cipta
- Khomsan. 2010. *perkembangan anak usia sekolah.* [di undu : 03 Mei 2016
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31241/4/Chapter%20II.pdf>]
- Partica A. potter. 2006. Buku ajar : *fundamental keperawatan : konsep, proses, dan praktik*, edisi 4 volume 2. Ahli bahasa renata komalassari, S. Kp., dkk, EGC : Jakarta.
- Particia A. potter. 2010. *Fundamentals Of Nursing, Fundamental Keperawatan.* Buku edisi 7. Penerjemah. Dr. Adrina Ferderika Nnggie dan Dr. Marina Albar. Salemba Medika. Jakarta.
- Riyanti ariska, 2005. *Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi* (<http://akperku.blogspot.com/2011/11/sap-perawatan-gigi-satuan-acara.html#>). Diakses tanggal 7 juli 2013)
- Sofyan, siregar. 2010. *Metode penelitian karya tulis ilmiah.* Jakarta : EGC
- Suyanto, 2011. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan,*Nuha Medika: Yogyakarta.
- WHO, 2012. Internet. *Menjaga kesehatan gigi dan mulut.* Bayu mutiara (online)
<http://www.readersdigest.co.id/health/info.medis/10.tip.menjaga.kesehatan.gigi.dan.mulut/005/001/224>.
 Di akses tanggal 6 juni 2016)